

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN MALANG

Olga Fatmah Rahmawati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 21011010145@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Kondisi ini menimbulkan tantangan signifikan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada peningkatan tenaga angkatan kerja yang perlu disertai tersedianya kesempatan kerja yang memadai. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Malang yaitu jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk pada suatu daerah bisa berfungsi sebagai peluang atau tantangan, tergantung pada pengelolaan dan pemanfaatan yang efektif. Apabila jumlah penduduk tidak diatur dengan efektif, sehingga hal ini berpotensi meningkatkan jumlah angkatan kerja yang terampil. Tujuan penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang dengan memperhatikan jumlah penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan tingkat pengangguran terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam rentang waktu selama 2009 hingga 2023. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan alat metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis, mengungkapkan bahwa jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tingkat Pengangguran

ABSTRACT

Indonesia is currently ranked positioned fourth in global population rankings. This condition poses a significant challenge in the management of Human Resources, considering that the growing population leads to an increase in labor that must be balanced with the availability of adequate employment opportunities. One of the important factors affecting the participation rate of the labor force in Malang Regency is population. A population surge in a region can serve as an opportunity or a challenge, depending on effective management and utilization. If the population is not managed properly, it has the capacity to grow the number of skilled workers. The purpose of this study is to examine the factors that affect labor force participation rate in Malang Regency by considering the population, regional original income, and level of unemployment against the rate of workforce involvement in the time span from 2009 to 2023. For this purpose, this research uses the results from the multiple linear regression analysis show that population and regional original income exert a significant influence on the labor force participation rate, while the unemployment rate has no effect on the labor force participation rate in Malang Regency.

Keywords: Labor Participation Rates, Total Population, Regional Original Income, Unemployment Rates

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tercatat sebagai negara keempat dengan total populasi terbesar secara global. Fenomena ini menghadirkan tantangan besar dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat pembangunan nasional berkorelasi tinggi dengan isu kependudukan yang berhubungan dengan dinamika ketenagakerjaan (Bagus Santoso & Setyowati, 2023). Proses pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk secara kurun waktu yang berkelanjutan. Sebagian dari sasaran utama terkait pada pembangunan ekonomi yaitu menciptakan kesempatan kerja yang memadai untuk mengimbangi laju peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat (Saputra et al., 2019).

Ketidaksesuaian antara laju peningkatan jumlah tenaga kerja serta kemampuan penyediaan kesempatan kerja dapat memicu peningkatan angka pengangguran. Kenaikan tingkat pengangguran selanjutnya menimbulkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya manusia serta peluang yang dimiliki angkatan kerja, meningkatkan beban sosial, serta menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan (Depnakertrans, 2004). Fenomena ini berpotensi memicu keegangan sosial dan menghalangi pencapaian pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Wasono et al., 2020).

Menurut (*Badan Pusat Statistik*, 2023), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merepresentasikan ukuran partisipasi individu usia produktif dalam kegiatan ekonomi, mencakup tenaga kerja yang telah memiliki pekerjaan serta mereka yang tengah aktif mencari peluang kerja. Individu usia kerja merupakan individu yang telah mencapai usia 15 tahun ke atas, dalam klasifikasinya yaitu angkatan kerja mencakup mereka yang bekerja, berstatus sebagai pekerja namun sedang tidak menjalankan aktivitas kerjanya, serta pengangguran yang sedang berupaya memperoleh pekerjaan. Sementara itu, individu yang non-angkatan kerja terdiri atas individu yang tidak aktif secara ekonomi, misalnya siswa, mahasiswa dan ibu rumah tangga, serta individu yang melakukan kegiatan non-ekonomi lainnya.

Namun demikian, besarnya jumlah penduduk usia kerja tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh individu dalam kelompok usia bekerja akan mampu dan bersedia berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Terdapat berbagai faktor penghambat yang menyebabkan sebagian penduduk usia kerja tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas ekonomi, seperti keterbatasan keterampilan serta akses yang terbatas terhadap informasi dan teknologi (Aini et al., 2022). Dalam konteks peningkatan aktivitas ekonomi, produktivitas menjadi elemen kunci yang harus ditingkatkan. Produktivitas yang tinggi menuntut kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar tenaga kerja (Sutraggono et al., 2023). Tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi indikator bahwa sistem perekonomian berjalan secara efektif karena ditopang oleh keterlibatan aktif penduduk dalam kegiatan produksi (Sari & Sugiharti, 2022).

Kabupaten Malang menempati posisi sebagai daerah dengan populasi terbesar di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat di tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Malang tercatat 2,7 juta jiwa, dengan mayoritas berada dalam usia produktif (15-64 tahun). Dominasi penduduk usia produktif ini menggambarkan potensi demografis yang sangat besar. Sebagai modal dasar pembangunan ekonomi daerah. Namun, keberadaan penduduk usia kerja yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi oleh optimalisasi partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Hal

ini terlihat dari adanya kesenjangan antara potensi tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, yang mencerminkan belum maksimalnya keterlibatan masyarakat dalam sektor-sektor produktif.

Dalam menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang, diperlukan informasi statistik yang bersumber dari lembaga resmi badan pusat statistik diantaranya:

Tabel 1. Data TPAK, Jumlah Penduduk, PAD, Tingkat Pengangguran di Kabupaten Malang Tahun 2019-2023

Tahun	TPAK	Jumlah Penduduk	PAD	Tingkat Pengangguran
2019	70.07	2.606.204	623.81	3.7
2020	71.62	2.654.448	583.85	5.49
2021	68.49	2.668.296	669.36	5.4
2022	70.38	2.685.900	763.12	6.57
2023	70.66	2.703.175	838.91	5.7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang

Berdasarkan data yang diperoleh, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Malang dalam lima tahun terakhir memeprihatkan perubahan sejalan dengan perkembangan ekonomi dan sosial. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2021 sempat menurun akibat pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi, namun Kembali meningkat Ketika sektor-sektor produktif mulai pulih. Kenaikan TPAK menunjukkan semakin banyak individu dalam usia produktif yang berpartisipasi aktif pada kegiatan ekonomi, baik formal maupun informal. Tingkat pembangunan ekonomi, karena menunjukkan optimalisasi sumber daya manusia tersedia.

Sementara data jumlah penduduk di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir, mengalami peningkatan secara konsisten. Tren peningkatan ini mencerminkan adanya dinamika demografi yang kuat, di mana kelompok usia produktif mendominasi komposisi penduduk. Namun, pertambahan jumlah penduduk belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas dan kapasitas tenaga kerja, sehingga menimbulkan tantangan dalam pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Besarnya jumlah penduduk usia kerja seharusnya dapat menjadi potensi bonus demografi, namun jika tidak dikelola secara tepat, justru dapat menambah beban terhadap pasar tenaga kerja.

Selanjutnya data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang dalam rentang lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat pada tahun-tahun terakhir. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini menunjukkan membaiknya kinerja sektor ekonomi local, khususnya pasca pandemi COVID-19. Sumber Pendapatan Asli Daerah yang meningkat biasanya diperoleh dari sektor kontribusi fiskal daerah, biaya layanan public daerah, serta hasil perolehan melalui Badan Usaha Miliki Daerah (BUMD). Tingginya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mencerminkan semakin kuatnya basis ekonomi daerah yang berdampak positif terhadap pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebaliknya, penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti yang terjadi saat masa pandemic, menjadi indikator menurunnya produktivitas sektor ekonomi yang kemudian berdampak terhadap kesempatan kerja.

Lalu data tingkat pengangguran di Kabupaten Malang dalam lima tahun terakhir mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi makro dan mikro ekonomi.

Peningkatan pengangguran pada masa pandemic menunjukkan lemahnya daya serap tenaga kerja saat terjadi guncangan ekonomi. Penurunan pengangguran di tahun-tahun berikutnya mengindikasikan proses pemulihan ekonomi yang mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor ketenagakerjaan sangat sensitif terhadap perubahan struktur ekonomi daerah.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis memutuskan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Focus kajian diarahkan pada Kabupaten Malang dalam kurun waktu selama 15 tahun dari tahun 2009-2023, guna memperoleh pemahaman empiris yang komprehensif mengenai dinamika ketenagakerjaan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui Teknik analisis regresi linier berganda guna menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang. Data yang diterapkan merupakan data hasil dokumentasi yang bersifat time series selama periode 2009-2023, data dikumpulkan melalui publikasi yang dirilis oleh BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Malang, kemudian pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistic SPSS sebagai alat bantu analisis.

Model regresi linier berganda yang dietrapkan melalui penelitian ini dirancang dengan rumusan diantaranya:

$$TPAK = \alpha + \beta_1JP + \beta_2PAD + \beta_3TP + \epsilon$$

Ket:

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

JP : Jumlah Penduduk

PAD : Pendapatan Asli Daerah

TP : Tingkat Pengangguran

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ϵ : Error Term

Untuk menjamin bahwa model regresi mematuhi sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi dilakukan, yang mencakup:

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan sebagai upaya mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dengan memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai alat uji statistic.

Uji Multikolinearitas

Dengan tujuan mengidentifikasi potensi korelasi yang tinggi antar variabel bebas, analisis dilakukan dengan merujuk pada nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual, khususnya pada data time series. Uji ini dilakukan dengan Durbin-Watson (DW Test). Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji hipotesis yang meliputi:

Uji Simultan (uji F)

Dengan tujuan menganalisis kontribusi kolektif berdasarkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (uji t)

Dalam rangka mengetahui seberapa besar tiap variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah/sendiri-sendiri.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel dependen dapat diterangkan melalui kontribusi variabel independen yang tercakup dalam model analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**UJI ASUMSI KLASIK****Uji Normalitas**

Metode Uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria keputusan sebagaimana diuraikan berikut:

- Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memenuhi distribusi normal.
- Sebaliknya, bila Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, dengan demikian data tersebut tidak memenuhi distribusi normal.

Hasil olah data disajikan table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29290113
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.162
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan

$>0,05$, sehingga temuan ini mendefinisikan bahwa data residual terdistribusi secara normal, yang berarti asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- Sebaliknya, bila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$, dengan demikian data tersebut terjadi multikolinearitas

Hasil olah data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
Jumlah Penduduk	.108	9.239
PAD	.111	9.045
Tingkat Pengangguran	.921	1.086

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, pada variabel jumlah penduduk menunjukkan Tolerance 0,108, serta VIF 9,239. Dengan Tolerance yang melebihi 0,10, serta VIF berada di bawah angka 10, maka diambil kesimpulan tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas pada variabel ini. Selanjutnya, variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki Tolerance 0,111, serta VIF 9,045. Nilai itu mengindikasikan variabel ini juga tidak mengalami masalah multikolinearitas. Sementara itu, variabel tingkat pengangguran menghasilkan Tolerance 0,921, serta VIF 1,086. Nilai itu juga menguatkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan keseluruhan hasil yang didapat, diambil kesimpulan ketiga variabel bebas pada hasil analisis mendefinisikan model regresi tersebut bebas dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi dari nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independent. Kriteria penentuan hasil uji dijabarkan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikasi (Sig.) $> 0,05$, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Sebaliknya, bila signifikasi (Sig.) $< 0,05$, dengan demikian data tersebut terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Hasil olah data disajikan diantaranya:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.925
Jumlah Penduduk	.952
PAD	.912
Tingkat Pengangguran	.633

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, nilai signifikansi variabel jumlah penduduk dihasilkan sebesar 0,952, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Sedangkan pada variabel pendapatan asli daerah, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,912, hal tersebut menunjukkan $> 0,05$. Lalu pada variabel tingkat pengangguran, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,633. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, salah satu asumsi penting dalam asumsi klasik terpenuhi dan model dinilai layak untuk digunakan dalam analisis dan interpretasi lebih lanjut.

Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan mengacu pada nilai Durbin-Watson (DW) terhadap (DL), serta (DU) yang diacu berdasarkan tabel Durbin-Watson, didasarkan pada ukuran sampel (n), serta banyaknya variabel bebas (k). Adapun ketentuan dalam penentuan hasil dijelaskan diantaranya:

- Jika $DW < DL$: terdapat indikasi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$: berada dalam wilayah ketidakpastian atau area keraguan
- Jika $DL < DW < (4 - DU)$: tidak ditemukan autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.481

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, Durbin-Watson 1.481. nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil analisis kemudian dilakukan penilaian dengan merujuk pada nilai batas Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan jumlah variabel independent (K) sebesar 3 dan jumlah observasi (N) sebanyak 15. Berdasarkan nilai tersebut DL sebesar 0.8146 serta DU sebesar 2.2449. Selanjutnya, interpretasi dilakukan menggunakan kriteria $DL < DW < 4 - DU$ atau $0,8146 < 1,481 < 2,2449$. Berdasarkan kriteria tersebut, tidak ditemukan indikasi autokorelasi dalam model regresi, sehingga residual model dianggap bersifat bebas secara statistik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent, yaitu jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terhadap variabel dependen, yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil olah data

disajikan diantaranya:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. error			
(Constant)	-31.910	31.167		-1.024	.328
Jumlah Penduduk	4.234E-5	.000	2.021	3.206	.008
PAD	-.012	.005	-1.593	-2.554	.027
Tingkat Pengangguran	-.439	.428	-.222	-1.026	.327

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disesuaikan dengan rumusan, diantaranya:

$$\text{TPAK} = -31,910 + 4,234\text{JP} - 0,012\text{PAD} - 0,439\text{TP}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (-31.910), menyatakan apabila Jumlah Penduduk (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), dan Tingkat Pengangguran (X3) dianggap konstan, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 31.910.
2. 4,234, menyatakan bahwa Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat diartikan apabila setiap jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka TPAK mengalami kenaikan sebesar 4,234%.
3. -0,012, menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat diartikan apabila setiap PAD mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan TPAK sebesar -0,012%.
4. -0,439%, menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran (TP) berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat diartikan apabila setiap TP mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan TPAK sebesar -0,439%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta syarat pengambilan keputusannya diantaranya:

- Ketika signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Sebaliknya, bila signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dengan demikian variabel bebas secara

bersamaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil olah data disajikan diantaranya:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	4.085	.036 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil pengujian simultan diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,085, serta signifikansi $0,036 < 0,05$, maka dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang dan dapat layak digunakan.

Uji Parsial (t)

Dalam penelitian ini, variabel independent yang diuji meliputi jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran, sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Pengujian dilakukan pada signifikansi (α) 0,05 (5%). Syarat pengujiannya diantaranya:

- Ketika signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel independent memberikan pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.
- Namun, bila signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dengan demikian variabel independent tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen.

Hasil olah data disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1.024	.328
Jumlah Penduduk	3.206	.008
PAD	-2.554	.027
Tingkat Pengangguran	-1.026	.327

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil pengujian parsial yang telah dipaparkan, bisa diketahui tabel t sebesar -1.024:

- Variabel Jumlah Penduduk (JP)

Dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3,206 > 2.201$, serta signifikansi $0,008 < 0,05$, maka secara individu jumlah penduduk memberikan pengaruh signifikan

terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Keadaan tersebut mengarah pada fakta bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Malang berkorelasi dengan perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dengan banyaknya penduduk berada dalam usia kerja, maka berpotensi besar kontribusinya terhadap kegiatan ekonomi.

- Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Ditunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-2,554 > -2,201$, serta nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peningkatan PAD tidak selalu diiringi peningkatan partisipasi angkatan kerja secara langsung, dapat dikatakan PAD dialokasikan pada sektor-sektor yang tidak secara langsung menciptakan lapangan kerja.

- Variabel Tingkat Pengangguran (TP)

Ditunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,026 < -2,201$, serta nilai signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$, dengan demikian secara parsial tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja. Persoalan tersebut bisa berarti meskipun menghadapi fluktuasi pada tingkat pengangguran, hal tersebut belum cukup untuk mempengaruhi partisipasi Angkatan kerja secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengidentifikasi sejauh mana proporsi perubahan pada variabel terikat yang dapat diterangkan melalui variabel bebas pada model regresi. Hasil olah data ditampilkan diantaranya:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Modal Summary ^b		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.726 ^a	.527	.398

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil analisis, didapat R Square 0,527 menggambarkan adanya 52,7% variasi pada variabel dependen, yang berarti tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat dijelaskan oleh variabel independent yang diterapkan pada model, meliputi jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran. Sementara itu sebanyak 47,3% dijabarkan oleh determinan aspek eksternal cakupan model penelitian, yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti aspek sosial, kebijakan pemerintah dan variabel lainnya. Aspek sosial seperti keterampilan kerja, peran gender, serta partisipasi masyarakat dalam ekonomi juga berperan di Kabupaten Malang. Di samping itu, kebijakan pemerintah yang belum berfokus pada penciptaan lapangan kerja formal, keterbatasan infrastruktur, perkembangan teknologi, akses informal yang belum merata, serta kondisi amkroekonomi regional turut memengaruhi dinamika TPAk di Kabupaten Malang.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil uji parsial menunjukkan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Dimana hal ini berarti bahwa setiap perubahan jumlah penduduk, khususnya usia aktif, secara nyata berdampak untuk

besarnya partisipasi masyarakat dalam angkatan kerja. Kabupaten Malang termasuk wilayah yang tercatat jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan populasi yang tersebar di berbagai kecamatan, baik di daerah urban maupun rural. Ketersediaan penduduk usia kerja yang tinggi meningkatkan potensi partisipasi dalam pasar tenaga kerja. Hal ini didukung oleh struktur demografi yang didominasi oleh kelompok usia produktif. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya TPAK> .

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Dapat diartikan bahwa Ketika pendapatan asli daerah meningkat, justru terjadi penurunan pada partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat dijelaskan dengan kondisi dimana peningkatan pendapatan asli daerah tidak sepenuhnya digunakan untuk menciptakan lapangan kerja produktif di sektor formal. Kabupaten Malang dikenal dengan sektor pariwisata dan pendidikan yang menyumbang besar terhadap pendapatan asli daerah, namun belum optimal dalam mendistribusikan manfaatnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kesempatan kerja. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan asli daerah belum sepenuhnya diiringi oleh kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif terhadap penciptaan lapangan kerja.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil uji parsial menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Dimana secara teoritis, semakin tinggi pengangguran seharusnya menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja, tetapi hasil penelitian mengindikasikan adanya faktor lain di Kabupaten Malang yang lebih dominan memengaruhi partisipasi angkatan kerja. Sebagian penduduk usia produktif memutuskan untuk menjalani pekerjaan di sektor informal atau menjadi pekerja musiman, yang kurang terakomodasi dalam data formal. Selain itu, keberadaan institusi Pendidikan tinggi yang cukup banyak menyebabkan Sebagian usia produktif masih berada dalam status Pendidikan, bukan Angkatan kerja aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk di Kabupaten Malang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, situasi ini menggambarkan adanya peningkatan jumlah penduduk, khususnya yang berada pada kelompok usia produktif, berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Malang. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk yang seimbang dengan struktur usia produktif mampu mendorong peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memanfaatkan potensi melalui penyediaan lapangan kerja yang luas dan peningkatan keterampilan kerja, khususnya melalui program pelatihan kerja dan pemberdayaan pemuda usia produktif.

Pendapatan asli daerah di Kabupaten Malang berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten tersebut tidak diikuti dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja. Hal ini mencerminkan bahwa alokasi dan pemanfaatan pendapatan asli daerah belum secara optimal diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif, terutama di sektor

formal. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah mengalokasikan PAD secara lebih strategis ke sektor-sektor yang padat karya dan berorientasi pada pengurangan pengangguran, seperti pengembangan UMKM, industri kreatif, serta perluasan infrastruktur ekonomi terutama di wilayah pedesaan.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Malang tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, kondisi tersebut disebabkan oleh keberadaan sektor informal yang cukup besar, serta banyaknya penduduk usia produktif yang masih tercatat sebagai mahasiswa di institusi Pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan Sebagian besar angkatan kerja potensial belum masuk dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, perlu adanya integrasi sektor informal ke dalam system ekonomi formal, serta peningkatan akses informasi ketenagakerjaan bagi lulusan Pendidikan tinggi agar transisi dunia kerja dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. ... Satarudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 304–317. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.119>
- Badan Pusat Statistik, (2023). <https://jatim.bps.go.id/id>
- Bagus Santoso, A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 92–102. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1831>
- Depnakertrans. (2004). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*.
- Saputra, I. S... Edi, J. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 68–81. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11984>
- Sari, R. A., & Sugiharti, R. R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2001-2020*. 9(2), 356–363.
- Sutranggono, D... Yulia Isnaini, V. (2023). Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap TingkatPartisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 24–311. www.bps.go.id
- Wasono, F. K. Achmad, E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 63–76. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8688>